

Peranan Audit Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal *Inventory* Suku Cadang di PT. Selamat Lestari Mandiri

Salsa Maulina^{1*}, Sulaeman², Andri Indrawan³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

salsamaulina004@ummi.ac.id^{1*}, sulaeman1342@ummi.ac.id², andriindrawan@ummi.ac.id³

Alamat: Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat
43113

Korespondensi penulis: salsamaulina004@ummi.ac.id

Abstract. *This study aims to explain the role of internal audit in enhancing the effectiveness of spare parts inventory internal control at PT. Selamat Lestari Mandiri. The study employs a descriptive qualitative method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation analysis. The research findings indicate that the implementation of internal audit for spare parts inventory has been well-executed, as evidenced by its adherence to the established schedule and procedures. The spare parts inventory internal control system is operating effectively, as demonstrated by its implementation, which largely complies with company procedures. Internal audit plays a crucial role in enhancing the effectiveness of spare parts inventory internal control at PT. Selamat Lestari Mandiri, as seen in its improvement and evaluation efforts regarding the implementation of spare parts inventory internal control, which have resulted in a reduction in spare parts discrepancies.*

Keywords: *Audit, Internal, Inventory*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peranan audit internal dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal *inventory* suku cadang di PT. Selamat Lestari Mandiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal *inventory* suku cadang telah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari kesesuaian pelaksanaan audit internal dengan jadwal dan prosedur yang telah dibuat. Sistem pengendalian internal *inventory* suku cadang sudah berjalan efektif, terlihat dari pelaksanaannya yang sebagian besar telah sesuai dengan prosedur perusahaan. Audit internal berperan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal *inventory* suku cadang di PT. Selamat Lestari Mandiri, terlihat dari upaya-upaya perbaikan dan evaluasinya terhadap pelaksanaan pengendalian internal *inventory* suku cadang yang menyebabkan penurunan selisih suku cadang.

Kata Kunci : *Audit, Internal, Inventory*

1. PENDAHULUAN

Sistem pengendalian internal memungkinkan koordinasi yang lebih baik didalam perusahaan terhadap aktivitas bisnis secara keseluruhan. Sistem pengendalian internal telah diterapkan oleh PT. Selamat Lestari Mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan operasional perusahaannya yang meliputi penjualan sepeda motor, layanan servis, dan transaksi jual beli suku cadang. Pengelolaan persediaan menjadi elemen penting dalam konteks aktivitas bisnis suatu perusahaan, mengingat persediaan memiliki nilai yang besar dan vital, baik secara finansial maupun dalam mendukung kelancaran operasional, maka pengelolaannya harus dilakukan secara cermat dan profesional (Syahputra, Santoso, and Sibarani 2024). Pentingnya manajemen persediaan barang yang efektif terletak pada upaya memastikan ketersediaan suku cadang yang memadai. Manajemen ini mencakup proses pengadaan, pengelolaan stok, serta distribusi suku cadang (Nur and Ropianto 2023).

Received: Oktober 14, 2024; Revised: Oktober 28, 2024; Accepted: November 03, 2024; Published: November 06, 2024;

Walaupun sudah dibuat sedemikian rupa pedoman tentang pengendalian internal, kesalahan dalam pelaksanaan pengendalian internal tak dapat dihindari. Kesalahan ini dapat terjadi karena berbagai macam faktor, salah satunya karena pedoman pengendalian internal yang tidak di patuhi karyawan. Hal tersebut akan berdampak pada banyak hal, salahsatunya selisih jumlah suku cadang.

Tabel 1. Hasil Stock Opname Keseluruhan Suku Cadang PT. Selamat Lestari 17 Desember 2023

Jumlah Suku Cadang Awal	77.758
Selisih Lebih Suku Cadang	183
Selisih Kurang Suku Cadang	-171
Jumlah Suku Cadang Akhir	77.770
Selisih Kurang Harga Jual	-12.883.600
Selisih Lebih Harga Jual	11.776.400
Total Selisih Harga Jual Suku Cadang	-1.107.200

Sumber: PT. Selamat Lestari Mandiri

Karena begitu banyaknya jumlah suku cadang yang terdapat di gudang *inventory* pusat, maka ketidaksesuaian jumlah suku cadang di awal dan setelah *stock opname* seringkali terjadi. Perbedaan jumlah suku cadang ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti terjadinya *double input* di sistem saat melakukan pengeluaran barang, melakukan pengambilan barang di gudang tanpa melakukan *input* di sistem, adanya ketidaktelitian saat melakukan *packing* suku cadang yang akan dikirim ke cabang, tidak melakukan *quantity check* pada barang yang akan dikirim, salah memasukkan kode suku cadang yang menyebabkan salah pengidentifikasian jenis suku cadang, dan yang lainnya.

Untuk membantu meminimalisir kesalahan, salah satu elemen yang sangat penting yang dapat membantu yaitu sebuah divisi di perusahaan yang memiliki tanggungjawab tertentu untuk menilai keefektifan dan kelayakan pengendalian internal yang ada dan menilai kualitas kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan (Jamaludin 2021). Divisi yang dimaksud merupakan divisi yang melaksanakan proses auditing. Audit internal dalam sebuah perusahaan memiliki peran yang penting dalam memastikan terciptanya pengendalian internal yang efektif dan efisien. Laporan audit internal mencakup hasil-hasil pemeriksaan terkait dengan pelanggaran, ketidaksempurnaan dalam pengendalian internal, dan rekomendasi untuk memperbaikinya (Agoes 2019:16). PT. Selamat Lestari Mandiri telah memiliki Audit internal khusus yang anggotanya terdiri karyawannya sendiri yang tidak memiliki hubungan terkait dengan tugas yang di auditnya. Pelaksanaan audit internalnya pun dilaksanakan secara

mendadak sehingga karyawan yang melaksanakan pekerjaan yang akan di audit tersebut tidak mengetahui dan agar selalu siap setiap saat.

Dalam pelaksanaan audit internal *inventory* suku cadangnyanya, masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan, seperti adanya auditor internal yang berhalangan hadir saat akan dilaksanakannya audit internal, hal ini menyebabkan proses audit internal terganggu dan mengharuskan auditor lain mengambil keputusan yang strategis apakah harus mengundur pelaksanaan audit internal, yang mana akan mengganggu proses pengerjaan barang yang ada di gudang, ataukah harus mengganti auditor tersebut dengan karyawan lainnya, yang mana akan berakibat kurang kompetennya karyawan pengganti tersebut mengingat ia bukanlah seorang audit internal yang terbiasa melakukan tugas tersebut. Selain itu, kendala lain yang seringkali terjadi yaitu jaringan internet yang tidak stabil. Dikarenakan saat melakukan proses *stock opname*, auditor internal menggunakan spreadsheet saat menginput jumlah suku cadang, maka jaringan internet sangat di andalkan. Jaringan yang buruk akan memperlambat proses *stock opname*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Audit Internal

American Accounting Association (AAA) menyebutkan Audit internal proses sistematis untuk secara objektif memperoleh dan mengevaluasi pernyataan tentang tindakan dan kejadian ekonomi guna memastikan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta mengomunikasikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Muanifah, Ningtyas Nazar, and Riyadi 2022:5). IIA (*Institute of Internal Auditors*) mendefinisikan audit internal sebagai aktivitas asuransi dan konsultasi yang independen dan objektif, yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah dan memperbaiki operasi organisasi. Audit internal mendukung organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola (IIA 2020:4).

Internal Audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian audit internal perusahaan. pemeriksaan ini mencakup pemeriksaan laporan keuangan dan catatan akuntansi, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen puncak, peraturan pemerintah, dan ketentuan profesi yang relevan. Dari beberapa penjelasan diatas, dapat dinyatakan bahwa Audit internal adalah proses pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian audit internal perusahaan yang dilakukan secara objektif dan independen, yang bertujuan untuk

memperoleh informasi, serta memperbaiki operasional organisasi, agar mendukung organisasi untuk mencapai tujuannya.

Efektivitas

Efektivitas adalah suatu indikator untuk menilai apakah tujuan yang telah ditentukan oleh suatu organisasi berhasil dicapai (Wijayanti, Yanti, and Noor 2020). Mardiasmo (2018:134) dalam bukunya Akuntansi Sektor Publik menyebutkan efektivitas merupakan ukuran seberapa baik suatu organisasi mencapai tujuannya. Suatu organisasi dikatakan efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya jika mampu mencapai tujuannya (Apandi and Nasution 2022). Dari beberapa definisi diatas, dapat dinyatakan bahwa efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, hasilnya dapat terlihat dari *output* yang sudah ditargetkan sejak awal.

Pengendalian Internal

COSO mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang diterapkan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan di bawah arahan mereka, dengan tujuan memberikan jaminan yang memadai terhadap pencapaian tujuan pengendalian. (Rosalina et al. 2022). Definisi pengendalian internal menurut SA 315 yaitu proses yang dirancang, diimplementasikan, dan dipelihara oleh pihak yang memiliki tanggung jawab atas manajemen, tata kelola, dan personel lain untuk menyediakan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan suatu entitas yang berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, efisiensi, dan efektivitas operasi, serta kepatuhan terhadap perundang-undangan (Agoes 2019:162).

Pengendalian internal adalah serangkaian tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran organisasi tercapai dengan memadai, meskipun tidak secara mutlak. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif, pekerjaan seseorang dapat diperiksa kembali oleh orang lain melalui pengecekan silang. Ini dapat mengurangi peluang terjadinya kecurangan dan memungkinkan identifikasi serta koreksi kesalahan (Adam 2022). Berdasarkan pengertian diatas, dapat dinyatakan bahwa pengendalian internal merupakan suatu langkah yang disusun secara terstruktur dan sistematis yang diimplementasikan oleh pihak yang memiliki tanggungjawab atas manajemen. Prosesnya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan. Hal ini dapat mengurangi peluang terjadinya kecurangan dan dapat mengidentifikasi serta mengoreksi kesalahan yang terjadi.

Inventory

Inventory merupakan persediaan, *inventory* biasanya berbentuk bahan mentah yang sebelumnya telah dibeli, lalu diubah menjadi sesuatu yang baru (Puteri, Zabina, and Triputra 2023). *Inventory* / Persediaan adalah kumpulan barang yang disimpan untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, yang dapat digunakan dalam proses produksi atau untuk tujuan tertentu lainnya (Ramdhani Yanuarsyah and Napianto 2021).

Indrajit dan Djokopranoto (2003), menyebutkan persediaan adalah barang-barang yang umumnya ditemukan di gudang tertutup, lapangan, gudang terbuka, atau tempat penyimpanan lainnya. Barang-barang ini bisa berupa bahan baku, barang jadi, barang untuk keperluan operasional, atau barang untuk keperluan suatu proyek. (Renaldy and Rustam 2022). Dari pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa *inventory* adalah kumpulan barang yang disimpan di Gudang tertutup, lapangan, Gudang terbuka, atau tempat penyimpanan lainnya yang dihunakan untuk dijual ke konsumen atau untuk tujuan tertentu lainnya.

Suku Cadang

Suku cadang atau *Spare Part* adalah sebuah item yang terdiri dari beberapa bagian yang bekerja bersama untuk membentuk satu kesatuan dan memiliki tujuan atau fungsi yang spesifik (Br Ginting 2021). Indrajit (2006) menyebutkan suku cadang merupakan alat yang mendukung pengadaan barang untuk memenuhi kebutuhan peralatan yang digunakan dalam proses produksi (Sofia et al. 2020). Spare part adalah perangkat atau komponen yang digunakan untuk mendukung proses produksi. (Lindo and Tukino 2023). Dari beberapa definisi diatas, dapat dinyatakan bahwa suku cadang merupakan item, komponen, atau perangkat yang bekerja bersama untuk membentuk suatu kesatuan, yang akan membentuk fungsi yang spesifik yang digunakan untuk mendukung proses produksi.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Metode penelitian kualitatif melibatkan pendekatan berbasis postpositivisme atau interpretatif, diterapkan pada situasi alami tertentu, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik, dengan data yang bersifat kualitatif. Analisis data bersifat induktif, dan tujuan penelitian adalah untuk memahami makna, keunikan, dan membangun pemahaman terhadap fenomena yang diteliti, serta menemukan hipotesis baru.(Sugiyono 2022:1). Penelitian ini menggunakan data atau informasi yang berupa keterangan yang diberikan narasumber dan hasil pengamatan di lingkungan PT. Selamat Lestari Mandiri.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Untuk data sekunder, data yang akan diunakan peneliti yaitu berupa data cetak maupun digital, yang berkaitan dengan materi yang akan peneliti analisis. Untuk data primer diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan metode observasi penulis dapat mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau fenomena langsung yang terjadi di lapangan. Berikutnya metode wawancara, Melalui wawancara, peneliti akan mendapatkan penjelasan serta mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka langsung atau melalui media telekomunikasi untuk mendapatkan data. Yang terakhir dengan cara dokumentasi. Melalui dokumentasi, peneliti akan memperoleh informasi yang terkait dengan objek penelitian, berupa catatan, arsip, dan agenda yang berkaitan dengan topik penelitian tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Audit Internal

PT. selamat Lestari Mandiri memiliki pedoman tersendiri dalam melaksanakan audit internal *inventory* suku cadangnya, pedoman tersebut meliputi waktu pelaksanaan Audit internal *inventory* suku cadang. Untuk audit internal *inventory* suku cadang dilaksanakan secara *continue*, maka dari itu, terdapat *schedule* tersendiri untuk pelaksanaannya. Audit mingguan, dilaksanakan oleh PIC/bagian gudang masing-masing guna mencegah terjadinya selisih atau *fraud*. Suku cadang yang di audit secara mingguan ini berupa sampel yang sifatnya random/acak seperti suku cadang yang *fast moving*, harga jualnya mahal, dan mempunyai masa kadaluarsa. Audit bulanan, yang di laksanakan oleh bagian audit internal PT Selamat Lestari Mandiri, dilakukan secara mendadak dan suku cadang yang di audit sifatnya random/acak, seperti suku cadang yang *fast moving*. Audit tahunan, di laksanakan setiap semester atau 2 kali dalam 1 tahun. dilaksanakan oleh tim audit internal PT. Selamat Lestari Mandiri. sifatnya *full audit* atau semua stok suku cadang yang ada di hitung jumlah per itemnya.

Pedoman berikutnya yaitu mengenai langkah-langkah melaksanakan audit internal *inventory* suku cadang di PT. Selamat Lestari Mandiri, sebagai berikut: *Cut off stock* adalah proses menutup periode pencatatan transaksi stok untuk memudahkan penghitungan stok fisik. Beberapa langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan menyelesaikan transaksi yang sedang berlangsung dan menghindari transaksi tambahan selama penghitungan stok. Setelah *cut off*, auditor internal melakukan penghitungan pada setiap item suku cadang secara fisik di gudang. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa jumlah stok fisik sesuai dengan catatan yang ada di sistem. Dalam pengecekan lewat sistem, auditor masing-masing menggunakan

spreadsheet dalam pengerjaan pemeriksaannya. Kemudian, jika ditemukan perbedaan antara stok fisik dan catatan sistem, auditor mencatat perbedaan tersebut untuk dianalisis lebih lanjut. Perhitungan stok ini dilaksanakan oleh 4 auditor, yang mana 2 orang bertugas menghitung item dan 2 orang lagi bertugas menginput jumlah suku cadang kedalam spreadsheet. Setelah penghitungan stok fisik, langkah selanjutnya adalah mencatat hasil penghitungan tersebut dalam jurnal akuntansi. Jika ada perbedaan antara stok fisik dan catatan sistem, akunting membuat jurnal penyesuaian untuk mencatat perbedaan tersebut. Ini termasuk debit dan kredit yang sesuai untuk mencerminkan jumlah stok yang benar. Tahap terakhir adalah melakukan penyesuaian stok berdasarkan hasil audit. Memeriksa penyebab perbedaan antara stok fisik dan catatan sistem, seperti kesalahan pencatatan atau kehilangan stok. Melakukan penyesuaian stok, Mengubah catatan stok di sistem untuk mencerminkan hasil penghitungan fisik. Ini bisa termasuk menambah atau mengurangi jumlah stok di sistem. Membuat laporan akhir yang mencakup hasil audit, perbedaan yang ditemukan, dan langkah-langkah penyesuaian yang telah dilakukan. Laporan ini kemudian disampaikan kepada manajemen untuk tindakan lebih lanjut.

Pedoman berikutnya terkait orang yang melaksanakan audit internal. Untuk pelaksanaan audit internal, PT. Selamat Lestari Mandiri telah menetapkan siapa saja auditor yang melaksanakan audit internal, auditor ini tentunya tidak ada hubungan dengan pekerjaan yang di audit, auditor ini meliputi HRD, Servis Manajer, admin kantor, serta Akunting sebagai PIC atau penanggungjawabnya. Walaupun pada audit mingguan, perhitungan stoknya dilaksanakan mandiri oleh orang gudang, akan tetapi untuk pelaksanaan perhitungan stok audit bulanan dan tahunan dilaksanakan oleh admin kantor pusat, serta auditor lain yang ikut memantau jumlah stok lewat sistem (*spreadsheet*), sehingga tidak ada celah untuk melaksanakan *fraud* atau *lapping* dan bahkan seharusnya hal ini dapat membantu mengurangi adanya potensi selisih suku cadang yang lebih besar.

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Inventory Suku Cadang

Sistem pengendalian internal dikatakan efektif apabila aktivitas perusahaan sudah sesuai dengan unsur-unsur yang telah ditetapkan dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Komponen tersebut meliputi lingkungan pengendalian, komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Dalam perusahaan PT. Selamat Lestari Mandiri, karyawan diharuskan untuk menanamkan etika kerja dan tidak diperkenankan melanggar, etika tersebut meliputi datang tepat waktu dan bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini sudah berjalan baik terlihat dari karyawan gudang yang selalu datang tepat waktu dan mempersiapkan area gudang sebelum barang keluar masuk.

Kemudian, PT. Selamat Lestari Mandiri memberikan sanksi yang tegas bagi karyawan yang tidak patuh aturan. Hal ini sudah berjalan dengan baik terlihat dari diterapkannya pembebanan selisih pada karyawan gudang. Untuk Struktur Organisasi, Perusahaan telah memberikan tugas dengan jelas kepada semua karyawan, termasuk karyawan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemeliharaan suku cadang, pembagian tugas tersebut meliputi pembagian tanggungjawab atas setiap rak suku cadang, seperti rak A-D penanggungjawabnya pak Adi, Rak E-H penanggungjawabnya Pak Aldi dan rak I, Ban dan Oli penanggungjawabnya Pak Dika. Dengan pembagian tanggungjawab tersebut membuat semua karyawan gudang tidak menitikberatkan pekerjaan kepada salahsatu orang saja. Selain itu, khusus untuk PIC *inventory* selain menjadi karyawan yang bertanggungjawab atas pengelolaan dan pemeliharaan suku cadang, bertanggungjawab juga atas penginputan suku cadang. Meskipun begitu, anggota gudang lain tersebut tetap diajarkan bagaimana cara menginput barang sehingga jika PIC gudang berhalangan hadir, tugasnya dapat di *backup* oleh anggota gudang yang lain.

Untuk komponen berikutnya yaitu Penaksiran Risiko. PT. Selamat Lestari Mandiri menggunakan sistem dalam pencatatan persediaan sehingga lebih akurat dan mudah dilihat. Sistem tersebut bernama aplikasi yuzka. Melalui aplikasi tersebut karyawan dan manajemen gudang dapat dengan mudah melihat jumlah barang dan memanajemen keluar masuknya barang yang akan dikirim ke cabang dan barang yang dipesan dari supplier dengan mudah.

Komponen berikutnya yaitu Aktivitas Pengendalian, PT Selamat Lestari Mandiri telah menerapkan pemberian Otorisasi dengan cara membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan dari atasan, hal ini telah dilakukan dengan baik seperti yang terlihat dari saat pemesanan suku cadang yang menipis, service manager melakukan otorisasi terhadap jumlah per item yang akan dipesan, selain itu pada surat bukti titipan part gudang, dilakukan otorisasi dengan cara pemberian tandatangan oleh akunting.

Selain pemberian otorisasi, Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan juga merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan dalam aktivitas pengendalian. Ruang yang ada di PT. Selamat Lestari Mandiri telah memiliki tempat penyimpanan suku cadang pusat yang aman yang terletak di gudang *inventory*. Gudang ini dikatakan aman karena letaknya yang berada dekat dengan kantor pusat PT. Selamat Lesatri Mandiri membuat pemantauan lebih mudah dilakukan. Selain itu, dikarenakan gudang *inventory* merupakan tanggungjawab karyawan gudang, maka kunci nya hanya dipegang oleh karyawan gudang sehingga karyawan lain yang tidak ada kepentingan tidak mudah masuk saat karyawan gudang tidak ada. Terdapat 1 cctv yang terletak di dalam ruangan sehingga diketahui

siapa saja yang keluar masuk gudang. Akan tetapi, luasnya area gudang membuat cctv tak dapat melihat keseluruhan ruangan yang menyebabkan adanya peluang fraud.

Untuk pemeriksaan terhadap kinerja perusahaannya dilakukan dengan melakukan stok opname yaitu mencocokkan jumlah unit persediaan di gudang dengan catatan persediaan. Hal ini sudah rutin dilaksanakan secara mingguan, bulanan dan setahun 2 kali. Komponen terakhir yaitu Informasi dan Komunikasi. PT. Selamat Lestari Mandiri diharuskan dapat melakukan informasi dan komunikasi persediaan dengan alur yang tepat dan jelas serta dapat dipahami semua karyawan. Dalam sistem pengendalian internal *inventory* suku cadang, sudah terdapat prosedur dengan alur yang jelas mengenai proses pemesanan, penerimaan, penyimpanan hingga pengeluaran suku cadang. Berdasarkan banyaknya kesesuaian antara komponen pengendalian internal perusahaan dengan proses dilapangan, dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian internal *inventory* suku cadang di PT. Selamat Lestari Mandiri telah berjalan efektif.

Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal *Inventory* Suku Cadang di PT. Selamat Lestari Mandiri

Audit internal telah melaksanakan perannya dengan baik, terlihat dari pelaksanaan fungsinya yang berjalan dengan baik, fungsi audit internal PT. Selamat Lesatri Mandiri bagi gudang *inventory* suku cadang yaitu untuk mencegah kecurangan yg terjadi di gudang *inventory* suku cadang, untuk mencegah selisih suku cadang, dan meminimalisir semua risiko yg akan timbul akibat kelalaian karyawan gudang yang berhubungan dengan gudang *inventory* suku cadang.

Untuk mendukung teralisasinya fungsi tersebut, auditor internal PT. Selamat Lestari Mandiri melakukan beberapa upaya, seperti membuat rencana kerja audit internal, menetapkan subyek yang akan diperiksa, melakukan uji pada pengendalian internal sesuai dengan prosedur perusahaan, memberikan masukan dan informasi objektif untuk perbaikan, menyusun dan menyerahkan laporan audit kepada direksi, melakukan pemantauan berkala terhadap kemajuan implementasi saran perbaikan yang telah disetujui.

Tabel 2. Pebandingan Selisih Suku Cadang
SO Desember 2023 SO Juni 2024

Jumlah Suku Cadang Awal	77.758	Jumlah Suku Cadang Awal	13.802
Selisih Lebih Suku Cadang	183	Selisih Lebih Suku Cadang	138
Selisih Kurang Suku Cadang	-171	Selisih Kurang Suku Cadang	-161
Total Selisih Suku Cadang	12	Total Selisih Suku Cadang	-23
Selisih Lebih Harga Jual	11.776.400	Selisih Lebih Harga Jual	7.915.000
Selisih Kurang Harga Jual	-12.883.600	Selisih Kurang Harga Jual	-8.110.300
Total Selisih Harga Jual Suku Cadang	- 1.107.200	Total Selisih Harga Jual Suku Cadang	- 195.300

sumber: PT. Selamat Lestari Mandiri

Berdasarkan upaya yang dilakukan audit internal perusahaan, terdapat peningkatan perbaikan terhadap pengendalian internal *inventory* suku cadang, salah satunya terlihat dari penurunan selisih suku cadang. Hal ini mengindikasikan audit internal berperan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal *inventory* suku cadang di PT. Selamat Lesatri Mandiri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti terhadap kondisi di lapangan, maka dapat dinyatakan kesimpulan bahwa pelaksanaan audit internal *inventory* suku cadang telah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari kesesuaian pelaksanaan audit internal dengan jadwal dan prosedur yang telah dibuat, sistem pengendalian internal *inventory* suku cadang di PT. Selamat Lestari Mandiri sudah berjalan dengan efektif, terlihat dari banyaknya kesesuaian antara prosedur yang telah ditetapkan dengan proses yang terjadi di lapangan, audit internal berperan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal *inventory* suku cadang di PT. Selamat Lestari Mandiri, terlihat dari menurunnya angka selisih suku cadang. Hal ini tak lepas dari upaya dan proses yang dilakukan audit internal dalam memperbaiki dan mengevaluasi setiap kesalahan yang terjadi.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian mengenai peran audit internal dan efektivitas pengendalian internal *inventory* suku cadang, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut, bagi pelaksanaan audit internal, hendaknya melakukan rencana kedua saat akan melaksanakan audit internal, misalnya saat terjadi hambatan adanya auditor internal yang tidak dapat melaksanakan audit internal. Rencana cadangan tersebut dapat berupa melakukan

pelatihan karyawan lain yang tidak ada hubungannya dengan tugas yang di audit yang mana karyawan tersebut dijadikan sebagai auditor internal cadangan disaat auditor utama tidak dapat hadir. Dengan adanya Tindakan tersebut membuat jadwal audit internal berjalan sesuai rencana dan tidak perlu mengulur waktu yang dapat mengacaukan jadwal lain. Selain itu, memastikan jaringan internet atau wifi berjalan dengan baik saat pelaksanaan audit internal, jika jaringan tetap jelek, hendaknya melakukan rencana lain dengan menyiapkan hotspot pengganti agar tidak memperlama proses audit internal, bagi karyawan Gudang, dalam menjalankan proses pemesanan hingga pengeluaran barang hendaknya mengikuti prosedur yang berlaku, jangan sampai melewatkan prosesnya seperti yang sudah terjadi yaitu melewatkan proses quantity check saat pengiriman barang ke cabang. Kemudian, melakukan komunikasi yang baik antar karyawan gudang serta teliti saat melakukan proses penginputan suku cadang di sistem. selain itu, perketat keamanan gudang dengan menambahkan cctv di gudang agar menghindari terjadinya fraud.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. 2022. "Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada SKPD Kabupaten Kota Administrasi Jakarta Timur) Adam." *Accounting Management Journal of Cakrawala (JAMC)* 29(1).
- Agoes, Sukrisno. 2019. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. 5th ed. edited by E. S. Suharsi. Jakarta: Salemba Empat.
- Apandi, Aden, and Nursanita Nasution. 2022. "Peran Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Perolehan Aset Tetap (Studi Kasus BPRS Harta Insan Karimah Bekasi)." *Jurnal Akuntansi STEI Volume* 05(02):1–8.
- Br Ginting, Amenta Ovilianda. 2021. "Penerapan Data Mining Korelasi Penjualan Spare Part Mobil Menggunakan Metode Algoritma Apriori (Studi Kasus: CV. Citra Kencana Mobil)." *Journal of Information and Technology* 1(2):70–77. doi: 10.32938/jitu.v1i2.1472.
- IIA. 2020. *Audit Internal Dan Audit Eksternal Perbedaan Peranan Dalam Tata Kelola Organisasi*. Global Perspectives and Insights.
- Jamaludin, Abdusai. 2021. "Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 8(2):9–30.
- Lindo, Junius, and Tukino Tukino. 2023. "Rancang Bangun E-Inventory Spare Part Kapal Berbasis Codeigniter Pada Pt Pelayaran Nasional Sandico Ocean Line Batam." *Computer Based Information System Journal* 11(2):16–27. doi: 10.33884/cbis.v11i2.7429.

- Muanifah, Suciati, Shinta Ningtyas Nazar, and Tomy Riyadi. 2022. *Internal Audit*. edited by S. Ningtyas Nazar. pamulang, tangerang selatan: Unpam Press.
- Nur, Ilham, and Muhammad Ropianto. 2023. "Pemograman Kompetitif Perancangan Dashboard Persediaan Barang Sparepart Motor Toko XYZ." *Teknik Informatika*.
- Puteri, Meysa Atika, Melati Putri Zabina, and Ezron Triputra. 2023. "Telaah Sistem Manajemen Pergudangan Dalam Berbagai Metode Inventory." *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan* 6(1):40–46. doi: 10.62012/sensistek.v6i1.24246.
- Ramdhani Yanuarsyah, M., and Riduwan Napianto. 2021. "Arsitektur Informasi Pada Sistem Pengelolaan Persediaan Barang (Studi Kasus: Upt Puskesmas Rawat Inap Pardasuka Pringsewu)." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)* 2(2):61–68.
- Renaldy, and Anton Rustam. 2022. "Perancangan Sistem Informasi Inventory Berbasis Web Pada Gudang Di Pt. Spin Warriors." *Aisyah Journal of Informatics and Electrical Engineering* 4(1):27–32.
- Rosalina, Amelia, A. .. Setiawan, Saepul Anwar, and Andy Lasmana. 2022. "Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku." *Jurnal Akunida* 8(2):154–63. doi: 10.30997/jakd.v8i2.6399.
- Sofia, Eka, Darno, Mitha Otik Wiraswati, and Dewi Agustya Ningrum. 2020. "Analisa Pengendalian Persediaan Suku Cadang Pada PT. XYZ Dengan Metode Analisis ABC." *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis* 2(1):5–13. doi: 10.31334/abiwara.v2i1.1050.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Syahputra, Mhd. Dana Anggara, Heri Santoso, and Fathiya Hasyifah Sibarani. 2024. "Implementasi Sistem Pengelolaan Persediaan Dengan Algoritma FIFO Pada Gudang Sparepart Sepeda Motor." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 6(1):167–76. doi: 10.47233/jteksis.v6i1.1126.
- Wijayanti, Adhini, Harti Budi Yanti, and Ice Nasyrah Noor. 2020. "Efektivitas Satuan Pemeriksaan Internal Pada Unit Badan Layanan Umum." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 20(1):135–52. doi: 10.25105/mraai.v20i1.6948.